# ABSTRAK

As'adi. *Ilmu Ladunny Dalam al-Quran Surah al-Kahfi Ayat 65* (telaah Penafsiran Klasik dan Modern).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penafsiran Klasik dan Modern dalam menafsirkan Surah al-Kahfi ayat 65, karena dari dua periode ini penafsiran sudah mempunyai basis yang berbeda-beda. Serta kekurangan dan kelebihan dari dua model penafsiran tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan memproporsionalkan penafsiran Klasik dan Modern dalam menafsirkan Surah al-Kahfi ayat 65. Supaya bisa dipahami sebagaimana mestinya. Karena dari dua penafsiran yang berbed a ini memunculkan dua pemahaman yang yang berbeda pula. Sehingga dari penafsiran yang berbeda dapat dipahami sebagaimana mestinya dan bisa sesuai dengan keadaan zaman yang berkembang.

Dalam menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode penyajian data secara *deskriptif* dan *analitis*. *Deskriptif analitis* adalah menggambarkan bagaimana kedua model penafsiran Klasik dan Modern dalam menafsirkan surah al-Kahfi ayat 65. Kemudian dimunculkan kekurangan dan k elebihanya.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan penafsiran Klasik dan Modern, yang keduanya sudah memiliki basis masing-masing. Penafsiran Klasik yang didominasi oleh tafsir *bi al-Ma'tsur* berbasis *Quasi* kritis, sedangkan penafsiran Modern (Modern kontemporer) telah berbasisi nalar kritis dan sudah dikaitkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Seperti penafsiran surah al-Kahfi ayat 65. Ayat ini menjelaskan tentang seorang hamba yang mendapatkan ilham dari Allah SWT yaitu kenabian dan ilmu.

Aplikasi dari penafsiran klasik dan modern tentang surah al-Kahfi ayat 65, yaitu ketika pada masa klasik surah al-Kahfi ayat 65 ditafsirkan ilmu ghaib sehingga menimbulkan pemahaman yang global. Tetapi ketika dalam penafsiran modern surah al-Kahfi ayat 65 ditafsirkan ilmu Ladunny, yaitu ilmu yang bisa diterima langsung melalui *Ilham*, *Intuisi* atau *Inspirasi*, dari sisi Tuhan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketika Nabi Musa mendapatkan teguran dari Allah SWT karena Musa merasa orang yang paling pandai. Padahal ada hamba Allah SWT yang lebih pandai darinya, yaitu Khidir. Khidir adalah seorang hamba yang mendapatkan ilmu yang diberikan langsung oleh Allah SWT tanpa perantara. Dalam hal ini penafsiran Klasik hanya menafsirkan secara global saja, seperti ilmu yang diberikan langsung dari Allah SWT itu disebut ilmu *Ghaib*, tetapi ketika dalam penafsiran Modern ditafsirkan Ilmu Ladunny atau Intuisi, yaitu ilmu yang bisa diterima langsung melalui *Ilham*, *Intuisi* atau *Inspirasi*, dari sisi Tuhan, baik itu berupa suatu penemuan yang *Empiris* ataupun tidak *Empiris*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id